

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah
Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet

Model Penilaian *Sharpe* Ratio Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana
Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi

Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik
Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita

Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampung Selatan)
Irwandi, Evi Yuniarti

Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran *Good Governance* dan *E-Government*
Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciyati Amna

Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya

Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa
Sufyan Edi Hartanto, Syamsu rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti

Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal
Aminah, Khairudin, Hendri Dunan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 20223

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciyati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah
Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet

Model Penilaian *Sharpe Ratio* Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana
Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi

Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik
Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita

Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampug Selatan)
Irwandi, Evi Yuniarti

Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran *Good Governance* dan *E-Government*
Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciwati Amna

Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciwati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya

Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa
Sufyan Edi Hartanto, Syamsu Rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti

Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal
Aminah, Khairudin, Hendri Dunan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet	1-10
Model Penilaian <i>Sharpe</i> Ratio Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi	11-30
Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita	31-46
Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi	47-69
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri	70-82
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampung Selatan) Irwandi, Evi Yuniarti	83-100
Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran <i>Good Governance</i> dan <i>E-Government</i> Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciyati Amna	101-113
Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya	114-121

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa Sufyan Edi Hartanto, Syamsu Rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti	122-131
Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal Aminah, Khairudin, Hendri Dunan	132-141

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 20223

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Muhammad Sadat Pulungan¹,
Lourenza Patricia Mandiri Putri²

Institut Informatika dan Bissnis Darmajaya , Indonesia

E-Mail:

mspulungan@darmajaya.ac.id
lourenzapatricia03@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan diharapkan mampu mengurangi dampak risiko yang dihadapinya, dan salah satu aspeknya adalah manajemen risiko, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan manajemen risikonya dalam laporan tahunannya, termasuk salah satunya perusahaan keuangan. Perusahaan keuangan diwajibkan oleh pemerintah untuk melaporkan pengungkapan risiko dalam laporan keuangannya, namun pada prakteknya masih banyak perusahaan keuangan yang mengungkapkan risiko secara sukarela. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan direksi, komite manajemen risiko terhadap pengungkapan enterprise management. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari website. www.idx.co.id .Lima puluh perusahaan dipilih dengan menggunakan metode target sampling. Survei ini dilakukan dari tahun 2017 hingga 2020, sehingga volume data untuk survei ini adalah 200 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20, dan penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi dan komite manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Direksi, Komite Manajemen Risiko, Manajemen Risiko Perusahaan.

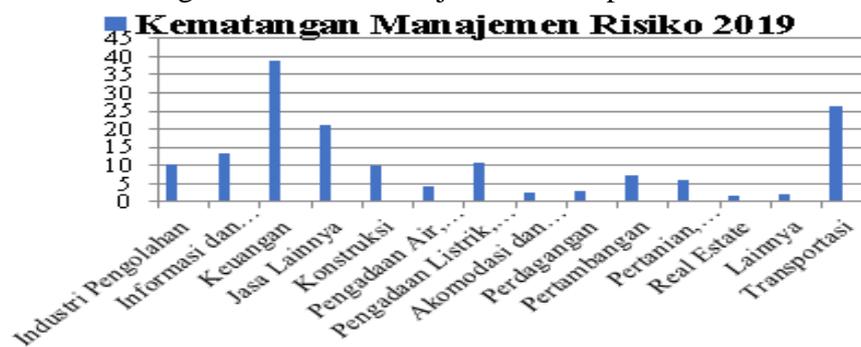
PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis pasti menghadapi risiko, baik finansial maupun non-finansial. Perusahaan dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus bersedia menghadapi resiko yang ada jika ingin mencapai hasil yang maksimal. Perusahaan yang mampu mengelola risiko diharapkan mampu mengurangi dampak risiko yang dihadapinya. Salah satu aspeknya adalah manajemen risiko (Rustam, 2017).

Dari penjelasan di atas, pengenalan manajemen risiko perusahaan memiliki keuntungan sebagai berikut: (1) berguna untuk pengambilan keputusan ketika terjadi masalah, (2) estimasi biaya lebih mudah, dan (3) memperoleh pendapat dan intuisi berdasarkan pengambilan keputusan. (4) Memberikan pedoman untuk membantu perumusan masalah, oleh karena itu pengungkapan manajemen risiko perusahaan membantu dalam membuat keputusan investasi, mengelola dampak risiko yang muncul dan menghindari potensi risiko yang dihadapi perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyatakan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko. Selain peraturan yang mewajibkan bank untuk mengungkapkan manajemen risiko dalam laporannya, lembaga keuangan non bank juga memiliki peraturan tersendiri. Persyaratan tersebut diatur dalam Peraturan Lembaga Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, yang juga menyebutkan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan manajemen risikonya.

Gambar 1. Tingkat maturitas manajemen risiko per industri tahun 2019



Grafik diatas, pengungkapan manajemen risiko perusahaan keuangan cenderung mendapat peringkat tinggi di antara semua perusahaan yang mengungkapkannya. telah terbukti masih ada beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan manajemen risiko perusahaan pada laporan tahunannya. Perusahaan keuangan tidak dapat menghindari berbagai risiko yang timbul dari ketidakpastian dalam bisnis mereka. Hal ini berimplikasi pada manajemen dan kualitas operasional yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Masalah dengan perusahaan keuangan yang tidak sepenuhnya mengungkapkan manajemen risiko perusahaan adalah peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana dampak manajemen risiko perusahaan terhadap pengelolaan risiko yang dihadapi oleh perusahaan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya terkait pengungkapan manajemen risiko perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan 2017 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara bersamaan memperhitungkan ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan direksi, dan komite manajemen risiko, dan sebagian untuk menentukan dampaknya. Faktor-faktor ini dimasukkan karena ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya.

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada bagaimana bisnis berinteraksi dengan masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi selalu berusaha memastikan bahwa mereka melakukan bisnis sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Teori pembenaran ini selaras dengan klaim manajemen risiko perusahaan. Perusahaan di industri tertentu harus melaporkan dalam laporan tahunannya, termasuk informasi tentang risiko yang mereka hadapi, untuk tujuan membenarkan aktivitas mereka dan memastikan bahwa mereka mematuhi nilai sosial yang dapat mereka berikan kepada masyarakat. Anda juga dapat memberikan lebih banyak pengungkapan. (Mellet, 2013).

Manajemen risiko perusahaan adalah kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi dan transfer risiko dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. (Lam, 2007). Manajemen risiko perusahaan dapat menguntungkan analis, investor, dan pemangku kepentingan (Amran A, 2009). Pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadikan manajemen risiko perusahaan sebagai bagian penting dari bisnis untuk menjaga kinerja dan profitabilitas. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan Manajemen Risiko Perusahaan untuk memitigasi dan mengelola risiko perusahaan di masa depan yang mungkin timbul. Dengan menerapkan manajemen risiko perusahaan, organisasi dapat mengidentifikasi risiko sejak dini dan membuat keputusan tentang bagaimana mengelola risiko tersebut.

Pengungkapan risiko diatur oleh PSAK 60 (revisi 2010), termasuk Pengungkapan Instrumen Keuangan dan Risiko. PSAK 60 mensyaratkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Manajemen risiko perusahaan harus berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas keputusan berkualitas.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan risiko adalah positif. Secara umum, perusahaan besar cenderung menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah tingkat perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas kerja modal (Tarantika, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang lebih besar dianggap matang, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung menggunakan risiko konsolidasi daripada perusahaan kecil.

Perusahaan yang menggunakan ekuitas untuk membiayai bisnisnya mungkin memiliki sekelompok administrator yang mengelola bisnis perusahaan. Konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa pemegang saham besar menuntut transparansi yang lebih besar dari perusahaan ketika mengungkapkan informasi risiko yang lebih komprehensif (Nugroho, 2011). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat tuntutan dari perusahaan tersebut untuk mengungkapkan secara lebih lengkap risiko-risiko yang mungkin dihadapinya (KD Pangestuti, 2017).

Reputasi Akuntan adalah konsep akuntan yang memiliki reputasi baik, kepercayaan publik, dan rekam jejak atas layanan yang dilakukannya. Empat Besar mewakili reputasi auditor. Karena reputasi dan keahlian mereka dalam mengidentifikasi risiko, banyak perusahaan menggunakan jasa auditor Big Four untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Melinda, 2016).

Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.0/201, dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi, sedangkan ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan pertimbangan kepada direksi. Dengan peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan risiko oleh manajemen melalui fungsi pengawasan pelaporan keuangannya, ukuran dewan komisaris bukanlah faktor penentu utama efektifitas pengawasan manajemen perusahaan. Banyaknya rapat yang diadakan dewan komisaris dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dan kemudian dewan komisaris dapat mendiskusikannya dengan komite manajemen risiko untuk mencari solusi mitigasi risiko yang dimiliki perusahaan (Kumalasari., 2014).

Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang fokus pada isu-isu risiko yang terjadi di perusahaan yang dianggap mampu mendukung dewan komisaris dalam mengawasi manajemen risiko dan pengendalian internal (Fayola, 2020) Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh Komite Komisaris, melapor langsung kepada Komite Komisaris, dan membantu mengawasi dan mengawasi praktik manajemen risiko Perusahaan. Kehadiran komite manajemen risiko ini membantu perusahaan mengidentifikasi risiko, meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko, serta diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. (Aniskurullah, 2016) Menurut teori legitimasi, perusahaan besar lebih termotivasi untuk mengungkapkan risiko demi mempertahankan legitimasi dan reputasinya di mata publik. Sebagai bahan pengungkapan informasi kepada pihak luar. Semakin besar perusahaan semakin banyak informasi yang diungkapkan, maka akan semakin detail pula informasi yang diungkapkan, seperti Informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dipercaya dapat memberikan informasi tersebut.

Penelitian (Desender d. , 2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Ini merumuskan hipotesis pertama dari penelitian ini:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin besar kebutuhan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi entitas. B. Risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan dan hukum. Struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko membuat perusahaan dengan konsentrasi pemegang saham pengendali lebih memilih kontrol eksekutif. (Fayola, 2020) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

H2: Konsentrasi kepemilikan berdampak pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Studi ini, sebagaimana besar digunakan sebagai proksi reputasi auditor, karena Empat Besar dikreditkan atas reputasi dan keahlian mereka dalam mengidentifikasi potensi risiko bisnis. Audit Empat Besar adalah salah satu mekanisme pengawasan eksternal utama bagi perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan jasa auditor Big Four dalam auditnya, efektivitas mereka dalam mengelola manajemen risiko perusahaan dapat dicapai dengan cara : Secara tidak langsung, auditor Big Four dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. (Manurung, 2016)keberadaan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Dengan adanya empat KAP utama, manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola risiko untuk mendapatkan masukan yang wajar dari KAP yang berkompeten.

H3: Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Dewan direksi adalah badan dari emiten atau perusahaan saham gabungan, yang fungsinya melakukan pengawasan umum dan khusus serta memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan anggaran dasar, dan ukuran dewan adalah jumlah anggota. Anggota dewan berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Memiliki proporsi anggota Komisaris yang sesuai, dalam artian anggota Komisaris tidak terlalu banyak atau tidak lebih dari tujuh, akan memungkinkan manajemen dalam manajemen risiko menjadi lebih beragam dan akurat karena informasi yang diterima menjadi lebih beragam dan akurat. Anda dapat meningkatkan pemantauan fungsi (Desender K. , 2007) menemukan bahwa komite berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Manajemen risiko adalah tanggung jawab manajemen, tetapi dewan harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya manajemen risiko.

H 4 : Komite mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Perusahaan dengan komite manajemen risiko dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko serta mendorong pengungkapan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko dapat mencurahkan lebih banyak waktu, tenaga, dan keterampilan untuk menilai pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. . Studi tersebut menyimpulkan bahwa komite manajemen risiko (RMC) memiliki efek positif pada manajemen risiko perusahaan karena mereka meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko. (Marheni, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Marheni dan Yanto (2015) semakin mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rustiarini, 2012) yang menemukan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

H5: Komite Manajemen Risiko mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah bidang umum yang isinya terdiri dari objek atau subjek dengan ukuran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti, dari situ ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari total 105 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari keseluruhan dan merupakan ciri dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah direct sampling. Variabel dan variabel operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan adalah kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi dan transfer risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Rustam, 2017) Pengukuran Enterprise Risk Management diukur dengan menggunakan rumus jumlah total yang diungkapkan dikalikan 100% dibagi 108 item.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan, dan dapat diukur dengan total aset, penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Untuk mengukur firm size dalam penelitian ini, firm size dapat dinyatakan dengan menggunakan logaritma total natural assets.

3. Konsentrasi Kepemilikan

Mengendalikan pengelolaan perusahaan dan mewajibkan perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dan data terkait risiko yang lebih luas. (Agista, 2017) Pangsa pasar maksimum dikalikan 100% dibagi pangsa pasar seluruh perusahaan.

4. Reputasi Akuntan

Reputasi Akuntan adalah akuntan dengan reputasi baik, kepercayaan publik dan rekam jejak layanan yang diberikan. Auditor eksternal juga dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal klien dengan membuat rekomendasi pasca audit untuk memperbaiki desain sistem. Ukuran reputasi auditor memberikan 1 poin jika perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau bagian dari Empat Besar, dan perusahaan yang bukan dari Empat Besar atau bagian dari Empat Besar. Reviewer eksternal yang tergabung dalam Four mendapatkan nilai 0 (nol).

5. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas adalah badan dari emiten atau perseroan gabungan yang bertugas melakukan pengawasan umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar. Ukuran Dewan Pengawas dapat berupa jumlah anggota Dewan Pengawas dari perusahaan.

6. Komite Manajemen Risiko

Keberadaan Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang fokus pada isu-isu risiko yang timbul di dalam perusahaan dan dipercaya untuk membantu Direksi dalam mengawasi manajemen risiko dan pengendalian internal. Pengukuran RMC-nya dalam penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah komite manajemen risiko dalam suatu organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan atau menjelaskan data penelitian. Statistik deskriptif dari data penelitian adalah:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Cara	St. Deviasi
PERM	200	20.00	80.00	51.4750	11.47947
UP	200	27.00	36.00	31.6900	2.35193
KK	200	24.00	100.00	63.9550	19.84723
RA	200	0,00	1.00	0,4350	0,49700
DK	200	2.00	14.00	4.4150	2.24230
RMC	200	0,00	21.00	4.9650	5.21341
Valid (menurut daftar)	200				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 20.

Tabel 1 diatas diketahui menunjukkan lebih besar dari rata-rata pengungkapan variabel untuk manajemen risiko perusahaan, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan direksi, dan komite manajemen risiko. Standar deviasi, data yang digunakan bervariasi, dan deviasi yang terjadi kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang digunakan mewakili seluruh populasi.

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Regresi linier berganda

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	F	Sig.
	B	std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)		9.835		2.817	,005
UP	,257	,308	.053	,833	,406
KK	-.012	.036	-.020	-,332	,740
RA	-,383	1.743	-,017	-,220	,826
DK	1.004	,362	,196	2.774	,006
RMC	,857	,168	,389	5.097	,000

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 2 0.

Dari tabel di atas, persamaan regresi adalah:

$$PERM = 27,707 + 0,257 UP - 0,012 KK - 0,383 RA + 1,004 DK + 0,857 RMC + e$$

Dari hasil Rumus ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 27,707 menunjukkan pengungkapan manajemen risiko perusahaan sebesar 27,707, dengan asumsi ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi akuntan, komite, dan komite manajemen risiko sama dengan konstanta atau nol. menunjukkan.
2. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,257, menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan, pengungkapan manajemen risiko perusahaan meningkat sebesar 0,257.

3. Faktor konsentrasi pemilik sebesar -0,012 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun sebesar 0,012 setiap kali variabel konsentrasi pemilik menurun.
4. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,383. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kali variabel reputasi auditor menurun, laporannya tentang manajemen risiko perusahaan menurun sebesar 1,270.
5. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan meningkat sebesar 1,00
6. Koefisien Komite Risiko sebesar 0,857 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan meningkat sebesar 0,857 untuk setiap peningkatan variabel Komite Risiko.

Tabel 3. R-kuadrat (R²)

Model	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan	Durbin-Watson
1	, ^{568a}	,323	,302	9.61683	2.058

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 20

Dewan dan Komite Manajemen Risiko dipertahankan pada 0,302. Artinya 30,2 dijelaskan oleh variabel bebas model dan sisanya 69,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4 : Uji-F

Model		Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
1	Regresi	8466.776	6	1411.129	15.258	,000
	sisanya	17756.822	192	92.483		^b
	Total	26223.598	198			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 20.

Hasil ANOVA dari tabel tersebut menghasilkan nilai F sebesar 15,258 dan koefisien signifikansi sebesar 2,26, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel tersebut. Artinya Sig<0>F tabel dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan manajemen risiko perusahaan dengan menggunakan model regresi. Atau prediksi ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, komite, dan risiko. Bersama-sama, komite manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Tabel 5. Uji-t

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	F	Sig.
		B	std. Kesalahan			
1	(Konstan)		9.835		2.817	,005
	UP	,257	,308	.053	,833	,406
	KK	-.012	.036	-.020	-,332	,740
	RA	-,383	1.743	-,017	-,220	,826
	DK	1.004	,362	,196	2.774	,006
	RMC	,857	,168	,389	5.097	,000
	LAG_Y	,153	,064	,152	2.396	,018

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, pengujian hipotesis untuk penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai signifikan $0,406 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis, H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
2. Karakteristik (X2) memiliki nilai signifikansi $0,70 > 0,05$, sehingga jawaban hipotesis H_{a2} ditolak, H_{o2} diterima, dan kepemilikan memberikan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Anda dapat melihat hasil untuk variabel-variabel ini.
3. Reputasi auditor (X3) menunjukkan nilai signifikan $0,826 > 0,05$, jawaban hipotesis adalah H_{a3} ditolak, H_{o3} diterima, dan reputasi auditor manajemen risiko perusahaan. Menunjukkan bahwa itu tidak mempengaruhi pengungkapan.
4. Hasil untuk variabel Dewan Komisaris (X) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,006$ dan $0,05$. Jadi tanggapan hipotetiknya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Dewan memiliki wewenang atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
5. Risiko (X5) memiliki nilai signifikan $0,000$ dan $< 0,05$. Oleh karena itu, respon hipotetiknya adalah H_a 5 diterima dan H_o 5 ditolak, menunjukkan efek risiko. Komite Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

PEMBAHASAN

Dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Perusahaan besar biasanya harus bertindak berdasarkan informasi yang disajikan. Hal ini karena dianggap tepat untuk menampilkan informasi konten yang lebih rinci yang memberikan informasi perusahaan kepada pihak luar, namun bertentangan dengan hasil data yang telah saya jelaskan, hal tersebut tidak dilakukan. Itu tidak mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Pengungkapan manajemen oleh perusahaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis what-if yang pertama diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hasil ini didasarkan pada (Fayola, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah atau volume yang diungkapkan oleh manajemen risiko perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari., 2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin kompleks dan luas kegiatan perusahaan tersebut. Misalnya, beberapa perusahaan dengan neraca besar memberikan pengungkapan sukarela.

Dampak konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Teori legitimasi, suatu perusahaan harus mengutamakan kepentingan berbagai pihak, salah satunya adalah kepentingan umum. Jika hanya itu yang menjadi perhatian, penelitian ini tidak mengikuti grand theory, yaitu teori pembenaran. Hasil analisis data mengenai konsentrasi kepemilikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management. Studi ini tidak efektif karena berbagai sebab, antara lain konsentrasi kepemilikan ekuitas pada kelompok tertentu, yang cenderung memiliki insentif yang lebih kuat untuk fokus pada pengelolaan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fayola, 2020) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan tidak berhubungan dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Dampak Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dan hasil hipotesis penelitian ketiga adalah $0,826 > 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four biasanya dikenal oleh pengguna laporan keuangan terutama pihak yang berkepentingan, dan perusahaan tersebut hanya memberikan pengungkapan secara sukarela atau sesuai dengan aturan BAPEPAM (Kumalasari., 2014). Sementara itu, beberapa perusahaan yang tidak menggunakan KAP, salah satu dari Big Four, akan melakukan pengungkapan yang lebih luas tentang manajemen risiko perusahaannya, sehingga mendapatkan kepercayaan pengguna keuangan terhadap perusahaan tersebut. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fayola, 2020) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Dampak Komisi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Analisis Komisi Komisaris menunjukkan bahwa Komite Komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sehingga Bapak Ha diterima dalam penelitian ini. Penelitian ini berpengaruh dan berarti bahwa komite dapat mengawasi praktik manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Selain itu, salah satu komite yang dibentuk Direksi adalah Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko berada dalam posisi untuk memantau risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Desender d. , 2007) yang menemukan bahwa komite komisaris memiliki dampak positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Jumlah direksi yang besar memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Dampak Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

Ha diterima dalam penelitian ini karena hasil analisis data menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Artinya, perusahaan dengan komite manajemen risiko dapat mengawasi manajemen dengan lebih baik dan memfasilitasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini (Fayola, 2020), menyatakan bahwa Komite Manajemen Risiko tidak memiliki kendali atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Berbeda dengan pernyataan (Rustam, 2017) bahwa Komite Manajemen Risiko memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Dengan adanya komite manajemen risiko, perusahaan juga memiliki kinerja yang lebih terstruktur dalam hal pengawasan dan penilaian risiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan direksi, dan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Pendekatan pengambilan sampel yang ditargetkan digunakan untuk menentukan sampel Periode 2020, dengan 50 perusahaan keuangan diambil selama periode pengamatan empat tahun dari 2017 hingga 2020, menghasilkan total 200 laporan tahunan perusahaan keuangan.

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan variabel komite dan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Mengingat kesimpulan dan keterbatasan di atas, peneliti menyarankan hal berikut untuk studi lebih lanjut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan target penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan keuangan tetapi juga pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa saham yang bergerak di bidang usaha yang lebih luas.
2. Peneliti masa depan didorong dan diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan ketika meninjau penelitian ini.
3. Sumber pengungkapan lain dapat ditambahkan, tidak hanya dari laporan tahunan, tetapi juga dari laporan yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri, atau dari surat kabar, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, N. G. (2017). The Influence of Corporate Governance Structure and Ownership Concentration on Disclosure of Enterprise Risk Management. *Udayana University Accounting E-Journal, Volume. 20*.
- Amran A, M. (2009). Risk Reporting : An Exploratory Study On Risk Management Disclosure In Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* , 39-57.
- Aniskurullah. (2016). The Influence of Good Corporate Governance, and Company Size on Disclosure of Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal* , 104-112.
- Desender, d. (2007). On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Association Annual Meeting Paper*.
- Desender, K. (2007). On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Association Annual Meeting Paper*.
- Fayola, A. D. (2020). The Influence of Company Size, Ownership Concentration, Auditor Reputation and Risk Management Committee on Disclosure of Enterprise Risk Management. . *Scientific Journal of Accounting, Volume 5*.
- KD Pangestuti, Y. (2017). Independent Commissioner, Auditor Reputation, Ownership Concentration, and Company Size on Enterprise Risk Management. *Dynamics of Accounting, Finance and Banking Vol.6, No.2* .
- Kumalasari. (2014). Factors Influencing the Area of Risk Management Disclosure. . *Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No.1* .
- Lam, J. (2007). *Enterprise Risk Management. BSMR Team, Roy Indonesia* .
- Manurung, D. (2016). Study of Enterprise Risk Management Through Corporate Governance and Ownership Concentration. *Journal of Multiparadigm Accounting, Volume.7*.
- Marheni, Y. (2015). Determinants of Enterprise Risk Management (ERM) Disclosures in Manufacturing Companies. *Accounting Analysis Journal, ISSN 2251-6765* .
- Melinda, T. (2016). The Influence of Corporate Governance on Disclosure of Enterprise Risk Management. *Indonesian Islamic University, Yogyakarta* .

Mellet, M. (2013). Competition, Corporate Governance, Ownership Structure, and Risk Reporting. . *Managerial Auditing Journal, Vol. 28, No. 9.*

Nugroho, A. (2011). Determinants of the Quality of Corporate Governance Implementation in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Indonesian Accounting Education, Vol. 9, No. 1, , 1-23.*

Rustam, B. (2017). Risk Management: Principles, Application, and Research. *Salemba Empat.*

Rustiarini. (2012). Corporate Governance, Ownership Concentration, and Disclosure of Enterprise Risk Management. *Journal of Management, Finance, Accountability.*

Tarantika, S. (2019). Effect of Company Characteristics, Characteristics of the Board of Commissioners and Auditor's Reputation on Risk Management Disclosures. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), Vol.2, 145 .*